

## Gambaran Penerimaan Diri pada Pasien Fraktur

*An Overview of Self Acceptance on Fracture Patients*

**Helenia Azaria Ribka\*<sup>1</sup>, Arlies Zenitha Victoria<sup>1</sup>, Novi Heri Yono<sup>2</sup>**

<sup>1</sup> STIKES Telogorejo; Semarang, Jawa Tengah

<sup>2</sup> Pusat Pengembangan Sumber Daya Manusia Minyak dan Gas Bumi (PPSDM MIGAS), Indonesia

\*Corresponding Author e-mail : [helenniaribta@gmail.com](mailto:helenniaribta@gmail.com)

Article info Received : 25 Juni 2023, Accepted : 29 Juli 2023, Publish : 31 Juli 2023

### ABSTRAK

Fraktur adalah terputusnya jaringan tulang karena trauma akibat tahanan yang lebih besar menyebabkan terjadinya nyeri, krepitasi dan deformitas atau perubahan struktur tulang yang berakibat pada masalah psikologis salah satunya penerimaan diri. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang penerimaan diri pada pasien fraktur berdasarkan karakteristik usia, jenis kelamin, pendidikan, jenis fraktur dan lokasi fraktur. Metode penelitian ini menggunakan teknik analisis studi deskriptif. Jumlah sampel pada penelitian ini sebanyak 32 responden dengan teknik pengambilan sampel purposive sampling. Alat ukur yang digunakan yaitu kuesioner Skala Penerimaan Diri Berger (*Berger's Self Acceptance Scale*). Analisis yang digunakan yaitu analisis univariate dengan tabel distribusi. Hasil penelitian ini didapatkan usia paling banyak remaja akhir 17 responden (53,1%) dengan penerimaan baik pada usia dewasa akhir (15,3%), jenis kelamin laki-laki paling banyak 19 responden (59,4%) dengan penerimaan diri baik pada laki-laki (37,5%), pendidikan tamat sma/smk paling banyak 14 responden (43,8%) dengan penerimaan diri baik pada pendidikan tinggi S1 (100%), jenis fraktur paling banyak fraktur terbuka 19 responden (59,4%) dengan penerimaan diri baik pada fraktur tertutup (37,5%) dan lokasi fraktur paling banyak ekstremitas atas 20 responden (68,8) dengan penerimaan diri baik pada lokasi fraktur ekstremitas atas (37,5%). Mayoritas penerimaan diri pada pasien fraktur dalam kategori baik karena dipengaruhi oleh usia, jenis kelamin, pendidikan, jenis dan lokasi fraktur. Berdasarkan hasil penelitian ini diharapkan dapat meneliti tentang intervensi yang sesuai dengan gambaran penerimaan diri pada pasien fraktur.

**Kata Kunci:** ekstremitas atas, ekstremitas bawah, fraktur, penerimaan diri

### ABSTRACT

Fracture refers to bone destruction due to high-pressure trauma. This problem may lead to pain, crepitation, deformation, and structure change due to psychological problems, such as self-acceptance. This research describes the self-acceptance of fracture patients based on their age, sex type, education, fracture, and fracture location. This descriptive analysis research took 32 respondents as the sample, taken by purposive sampling technique. The applied research instrument was Berger's self-acceptance scale. The applied analysis technique was univariate with a distribution table. The results showed most patients were final-phase adolescents, with 17 respondents (53.1%). They had excellent self-acceptance. The final-phase adult consisted of 15.3%. Most respondents were males, with 19 respondents (59.4%). They had excellent self-acceptance (37.5%). Most respondents graduated from senior high school/vocational high school, with 14 respondents (43.8%). They had excellent self-acceptance. For respondents with the first degree, they consisted of 19 respondents (59.4%). They had excellent self-acceptance. For the closed fracture, the percentage of respondents was 37.5%. Respondents with dislocation fractures mostly suffered from upper extremity fracture dislocation, 20 respondents (68.8%). They had excellent self-acceptance. Then respondents suffering from lower extremity fractures consisted of 37.5%. Most self-acceptance of the patients was excellent. The influential factors in this matter were age, sex type, education, fracture type, and fracture location. The researcher recommends future researchers provide relevant interventions based on the self-acceptance descriptions of the fracture patients.

**Keywords:** Fracture, Lower Extremity, Self acceptance, Upper Extremity

## PENDAHULUAN

Fraktur adalah terputusnya jaringan tulang karena trauma akibat tahanan yang lebih besar dari kekuatan yang dimiliki oleh tulang. Fraktur terjadi ketika tekanan yang diterima tulang melebihi berat yang dapat diabsorpsi oleh tulang tersebut. (Asrizal, 2014). (Wahid (2013) menyampaikan bahwa fraktur adalah terputusnya kontinuitas jaringan tulang yang umumnya disebabkan oleh rudapaksa. Menurut Helmi (2013) Fraktur merupakan hilangnya kontinuitas tulang ataupun tulang rawan dapat bersifat lokal maupun sebagian. Kekuatan serta sudut tenaga fisik, keadaan tulang serta jaringan lunak yang ada disekitar tulang akan menentukan fraktur yang terjadi lengkap (lokal) atau tidak lengkap (sebagian). Fraktur lokal terjadi jika seluruh tulang patah, sedangkan fraktur sebagian tidak melibatkan seluruh tulang. Pada intinya, fraktur adalah patah tulang yang terjadi karena adanya trauma atau tenaga fisik. Sedangkan LeMone et all (2015) menyatakan bahwa fraktur adalah semua kerusakan pada kontinuitas tulang akibat tulang terpajan oleh energi kinetik yang lebih besar daripada yang dapat di absorpsi.

Penyebab fraktur dibagi menjadi dua yaitu trauma langsung dan trauma tidak langsung. Trauma langsung yaitu benturan langsung pada tulang sehingga tulang mengalami keretakan atau patah secara spontan. Trauma tak langsung yaitu benturan berjarak jauh dari titik lokasi benturan. (Asrizal, 2014). World Health Organization (WHO) menyatakan bahwa angka prevalensi kejadian fraktur meningkat dari tahun 2020 sebanyak kurang lebih 13 juta orang dengan angka prevalensi sebesar 2,7% (Melinda & Bill, 2021). Di Indonesia insiden fraktur tahun 2013 sebesar 5,8% dimana penyebab paling tinggi disebabkan oleh trauma langsung seperti kecelakaan transportasi darat, dan jatuh dengan masing-masing prevalensinya 40,6% serta 40,9%. Penyebab dengan prevalensinya paling rendah dialami yaitu terkena benda tajam atau benda tumpul sebesar 7,3% (RISKESDAS 2018). Sedangkan pada tahun 2018 prevalensinya menurun hingga mencapai 5,5% namun, penyebab paling tinggi masih disebabkan oleh kecelakaan lalu lintas terutama yang mengendarai sepeda motor dengan prevalensi 72,7% dengan karakteristik usia paling banyak 25 - 34 tahun prevalensi mencapai 82,5%, penderita fraktur paling banyak laki-laki prevalensinya sebesar 80,9%, dan prevalensi status pekerjaan pegawai swasta 86,4%. Provinsi Jawa Tengah menduduki peringkat terendah dengan prevalensi sebesar 5,8% dan di peringkat pertama prevalensi tertinggi mencapai 9,1 % yaitu Provinsi Bangka Belitung (RISKESDAS, 2018). Data yang diperoleh melalui Rekam Medis RSUD KRMT Wongsonegoro (2022) populasi pasien fraktur mengalami kenaikan dari tahun 2020 sebanyak 408, 2021 sebanyak 444 dan 2022 sebanyak 717.

Rangki (2019) menjelaskan bahwa jenis fraktur yaitu fraktur terbuka (tulang menembus keluar melalui luka dari lapisan kulit dan jaringan lunak, dapat berbentuk dari dalam atau dari luar) dan fraktur tertutup (kulit tidak ditembus oleh fragmen tulang sehingga lokasi fraktur tidak tercemar oleh lingkungan luar). Jenis kedua fraktur tersebut dapat terjadi pada seluruh anggota tubuh, namun prevalensi paling tinggi pada anggota tubuh yang mengalami fraktur sebesar 67,9% adalah anggota gerak bawah dan urutan kedua dengan prevalensi sebesar 32,7% adalah anggota gerak atas (RISKESDAS, 2018).

Tanda dan gejala yang dialami oleh pasien fraktur yaitu adanya nyeri, krepitasi tulang atau bunyi akibat gesekan tulang dan deformitas pada area yang dicurigai. (Pantirapih, 2021). Helmi (2013) menjelaskan bahwa deformitas adalah perubahan bentuk tulang yang menyebabkan ketidaksejajaran tulang (*loss of alignment*) akibat adanya trauma, deformitas pada fraktur berupa mal union atau non union. Erlina (2020) menjelaskan karena kondisi inilah seseorang dapat mengalami keterbatasan kemampuan mobilisasi. Kemampuan mobilisasi seseorang yaitu kemampuan untuk berpindah dari satu posisi ke posisi yang lain baik posisi duduk, berbaring, berdiri dan sebagainya untuk berpartisipasi dalam kegiatan rutin sehari-hari didefinisikan sebagai mobilisasi fungsional. Kegiatan yang termasuk dalam mobilisasi fungsional diantaranya mobilisasi di tempat tidur, mobilisasi dengan kursi roda, mobilisasi latihan berjalan, mengemudi dan naik kendaraan umum. Perubahan kemampuan mobilisasi

fisik menyebabkan seseorang melakukan pembatasan gerak atau mencari bantuan dari orang lain untuk memenuhi tugasnya. Menurut buku SDKI (2016) gangguan mobilisasi merupakan keterbatasan dalam gerakan fisik dari satu atau lebih ekstremitas secara mandiri.

Menurut Rangi (2019) proses lamanya penyembuhan dipengaruhi oleh beberapa hal diantaranya usia, waktu penyembuhan anak-anak lebih cepat dibandingkan orang dewasa hal ini dapat terjadi karena proses aktivitas osteogenesis, periosteum, endosteum dan remodelling tulang. lokasi dan konfigurasi fraktur biasanya fraktur metafisis lebih cepat proses penyembuhannya dibandingkan dengan fraktur diafisis dan fraktur transversal lebih sulit penyembuhannya. Pada pasien fraktur, periode penyembuhan fraktur serta bekas luka setelah pelepasan dan pemasangan alat dapat menimbulkan dampak terhadap masalah penerimaan diri. Masalah penerimaan diri yang biasanya penderita fraktur hadapi yaitu mereka belum menerima kondisinya secara utuh dengan membandingkan kondisi tubuhnya yang berbeda dengan orang lain yang masih memiliki tubuh yang normal, penderita fraktur memiliki keyakinan bahwa mereka sudah tidak berguna, hanya membebani orang sekitar (Purnaningtyas, 2013).

Penerimaan diri merupakan aktualisasi diri dimana individu tersebut mampu mengetahui kelebihan dan kekurangan serta menerima apa adanya didalam dirinya baik dari dalam (hati, pikiran, perasaan) maupun dari luar (perilaku dan penampilan) (Permatasari & Gamayanti, 2016). Penerimaan diri bukanlah sikap pasrah, melainkan menerima identitas diri secara positif hasilnya, pandangan mengenai diri sendiri dan harga diri dapat meningkat. Penerimaan diri dapat dikatakan berhasil jika individu tersebut mampu menerima segala hal kekurangan maupun kelebihan yang dimiliki (Satyaningtyas & Abdullah, 2012). Penerimaan diri terhadap kondisi fisik merupakan kondisi dimana seseorang dapat mencintai dirinya sendiri dan mencintai fisiknya, dalam batas apapun, dan dapat menerima keadaan dirinya apa adanya, tanpa terus-menerus mengkritik dirinya. Individu dapat menerima dirinya secara baik, tidak memiliki beban perasaan terhadap dirinya sendiri. Selain itu seseorang yang menerima dirinya sendiri, mempunyai penilaian yang realistis terhadap keterbatasan tanpa mencela diri sendiri dan tahu akan kemampuan serta secara bebas menggunakan kemampuannya tersebut dan tidak menyalahkan orang lain terhadap kekurangan yang dimilikinya. Faktor yang mempengaruhi penerimaan diri yaitu pemahaman diri, harapan yang realistis, tidak adanya hambatan-hambatan dari lingkungannya, tidak adanya tekanan emosi yang berat dan konsep diri yang stabil (Riadi, 2017).

Penelitian yang dilakukan oleh Utami, Safitri dan Fauzia (2019) dalam jurnal Gambaran Penerimaan Diri Pada Pasien Penderita *Spinal Cord Injury* Ditinjau Dari Dukungan Sosial, yang menggunakan metode penelitian kualitatif dengan 3 responden sebagai subjek penelitiannya menjelaskan bahwa penerimaan diri yang dimiliki antara subjek pertama dengan subjek kedua dan ketiga berbeda karena dipengaruhi oleh perbedaan dukungan sosial yang diterima. Pada subjek pertama, penerimaan diri subjek dipengaruhi oleh adanya dukungan penuh dari pihak keluarga dan lingkungan. Penerimaan diri pada subjek kedua dipengaruhi oleh rentang waktu mengalami *SCI* yaitu selama 9 bulan dan juga adanya dukungan penuh yang diberikan dari pihak keluarga sehingga hal tersebut membuat subjek yakin akan kesembuhannya. Dan pada subjek ketiga, penerimaan diri yang terlihat yaitu dengan adanya dukungan instrumental seperti fasilitas yang dapat memudahkan subjek untuk beraktivitas dengan kondisinya, serta adanya dukungan penghargaan yang diterima subjek dari lingkungan sekitarnya yaitu dalam hal pekerjaan. Namun secara keseluruhan, ketiga subjek tersebut dapat menerima kondisi kekurangan dan kelebihan, merasa diri berharga, tidak merasa aneh, tidak merasa dikucilkan serta sederajat dengan orang lain.

Pada pasien fraktur akan mengalami perubahan psikologis yang diakibatkan oleh deformitas yang mempengaruhi perubahan fisik seperti kerusakan pada lempeng pertumbuhan tulang dapat mengakibatkan perbedaan panjang tungkai, deformitas angular perubahan mekanis sendi dan disabilitas jangka panjang (Ismunandar, 2020). Sehingga pasien dengan kondisi ini

memiliki tingkat penerimaan diri yang rendah karena mengalami kecacatan pada fisik yang menjadi hambatan dan kekurangan pasien dalam melakukan aktivitas.

## METODE

### *Partisipan Penelitian*

Rancangan penelitian ini menggunakan rancangan kuantitatif dengan menggunakan desain deskriptif. Responden dalam penelitian ini berjumlah 32 pasien fraktur. Teknik pengambilan sampel yang digunakan oleh peneliti yaitu *accidental sampling*.

### *Prosedur Penelitian*

Penelitian ini dilakukan di Rumah Sakit Daerah K.R.M.T Wongsonegoro Semarang, Jawa Tengah. Penelitian melakukan *Ethical Clearance* pada rumah sakit tersebut dan mendapatkan sertifikat *Ethical Clearance* dengan No. B/070/602/IV/2023. Peneliti menyerahkan surat pengantar riset penelitian kepada kepala instalasi rawat inap yang selanjutnya mendapatkan surat perizinan pengambilan data diserahkan kepada kepala ruang sadewa 1 dan sadewa 2. Setelah mendapatkan izin, penelitian memberikan informed consent kepada pasien fraktur yang bersedia menjadi responden penelitian dan memberikan kuesioner skala penerimaan diri milik berger. Analisis data menggunakan aplikasi SPSS 26

### *Instrumen*

Peneliti menggunakan kuesioner *Berger's Self Acceptance Scale (1952)*.

### *Analisis Data*

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah Analisis Univariat dengan tujuan penelitian yaitu mendeskripsikan karakteristik variabel. Analisis univariat pada penelitian ini disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi dan persentase, meliputi : Usia, Pendidikan, Jenis kelamin, Jenis Fraktur, Lokasi Fraktur, Gambaran penerimaan diri.

## HASIL PENELITIAN

**Tabel 1. Karakteristik Responden (n=32)**

No	Variabel	Frekuensi	Presentase (%)
1.	<b>Usia</b>		
	a. Remaja Akhir (17-25 tahun)	17	53,1
	b. Dewasa Awal (26-35 tahun)	7	21,9
	c. Dewasa Akhir (36-45 tahun)	6	18,8
	d. Lansia Awal (46-55 tahun)	2	6,3
	Total	32	100
2.	<b>Jenis Kelamin</b>		
	a. Laki-laki	19	59,4
	b. Perempuan	13	40,6
	Total	32	100
3.	<b>Pendidikan</b>		
	a. Tidak bersekolah (Rendah)	1	3,1
	b. Tamat SD (Rendah)	6	18,8
	c. Tamat SMP (Menengah)	9	28,1
	d. Tamat SMA/SMK (Menengah)	14	43,8
	e. S1 (Perguruan Tinggi)	2	6,3
	Total	32	100
4.	<b>Jenis Fraktur</b>		
	a. Tertutup	19	59,4
	b. Terbuka	13	40,6
	Total	32	100
5.	<b>Lokasi Fraktur</b>		
	a. Ekstremitas Atas	20	68,8

No	Variabel	Frekuensi	Presentase (%)
b.	Ekstremitas Bawah	12	31,2
	Total	32	100

**Tabel 2. Distribusi Frekuensi Gambaran Penerimaan Diri pada Pasien Fraktur**

	Skor Keseluruhan	Frekuensi	Presentase (%)
Tidak baik		13	40,6
Baik		19	59,4
	Total	32	100

**Tabel 3. Distribusi Frekuensi Gambaran Penerimaan Diri berdasarkan Usia**

Gambaran Penerimaan Diri	Usia			
	Remaja Akhir (17-25 tahun)	Dewasa Awal (26-35 tahun)	Dewasa Akhir (36-45 tahun)	Lansia Awal (36-55 tahun)
Tidak baik	9 (28,1%)	3 (9,4%)	1 (3,1%)	0 (0%)
Baik	8 (25,0%)	4 (12,5%)	5 (15,6%)	2 (6,3%)

**Tabel 4. Distribusi Frekuensi Gambaran Penerimaan Diri berdasarkan Jenis Kelamin**

Gambaran Penerimaan Diri	Jenis Kelamin	
	Laki-laki	Perempuan
Tidak baik	7 (21,9%)	6 (18,8%)
Baik	12 (37,5%)	7 (21,9%)

**Tabel 5 Distribusi Frekuensi Gambaran Penerimaan Diri berdasarkan Pendidikan**

Gambaran Penerimaan Diri	Pendidikan				
	Tidak bersekolah	Tamat SD	Tamat SMP	Tamat SMA/SMK	S1
Tidak baik	1 (3,1%)	3 (9,4%)	5 (15,6%)	4 (12,5%)	0 (0%)
Baik	0 (0%)	3 (9,4%)	4(12,5%)	10 (31,3)	2(100%)

**Tabel 6 Distribusi Frekuensi Gambaran Penerimaan Diri berdasarkan Jenis Fraktur**

Gambaran Penerimaan Diri	Jenis Fraktur	
	Tertutup	Terbuka
Tidak baik	7 (21,9%)	6 (18,8%)
Baik	12 (37,5%)	7 (21,9%)

**Tabel 7 Distribusi Frekuensi Gambaran Penerimaan Diri berdasarkan Lokasi Fraktur**

Gambaran Penerimaan Diri	Lokasi Fraktur	
	Ekstremitas Atas	Ekstremitas Bawah
Tidak baik	10 (31,3%)	3 (9,4%)
Baik	12 (37,5%)	7 (21,9%)

## PEMBAHASAN

Hasil penelitian pada tabel 1 ditinjau dari karakteristik usia diketahui sebagian besar responden pada penelitian ini masuk dalam kategori usia Remaja Akhir sebanyak 17 orang (53,1%), pada karakteristik jenis kelamin diketahui sebagian besar responden pada penelitian ini berjenis kelamin laki-laki yaitu sebanyak 19 orang (59,4%), karakteristik pendidikan diketahui sebagian besar responden pada penelitian ini dengan pendidikan terakhir Tamat SMA/SMK (Menengah) yaitu sebanyak 14 orang (43,8%) dibandingkan dengan pendidikan terakhir lainnya. Karakteristik responden pada jenis fraktur paling banyak yaitu fraktur Tertutup sebanyak 19 orang (59,4%), dan karakteristik responden pada lokasi fraktur paling banyak Ekstremitas atas sebanyak 20 responden (68,8%).

Tabel 2 didapatkan menunjukkan bahwa penerimaan diri pasien fraktur dalam kategori baik 19 responden (59,4%). Penerimaan diri pada pasien fraktur memiliki peranan penting karena jika penerimaan dirinya baik maka individu tersebut mampu menyesuaikan perubahan-perubahan yang terjadi pada hidupnya, sedangkan jika penerimaan dirinya tidak baik individu tersebut akan merasa tidak berharga, tidak percaya pada kemampuan diri sendiri, merasa dirinya berbeda, dan rendah diri sehingga berdampak pada perubahan kepribadian, emosi dan perilaku seperti depresi, perasaan rasa malu yang berlebih, perubahan suasana hati, kontrol impulsif yang buruk dan pada perubahan fungsi kognitif mencakup ingatan pendek, tidak dapat memecahkan masalah, penalaran, dan tidak dapat mengambil keputusan dengan tepat (Dezarnaulds & Ilchef, 2014).

Tabel 3 menunjukkan bahwa pada usia dewasa akhir memiliki penerimaan diri baik yaitu sebanyak 5 responden (15,6%). Hasil analisis di atas didukung oleh penelitian Utami, Safitri dan Fauzia (2019) didapatkan responden SCI pada usia dewasa memiliki kemampuan penerimaan diri yang baik dan positif sesuai dengan aspek-aspek penerimaan diri seperti adanya perasaan berharga dengan orang lain, tidak merasa malu atau rendah diri, tidak merasa adanya penolakan dari orang lain.

Tabel 4 berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan menunjukkan bahwa pada jenis kelamin laki-laki memiliki penerimaan diri yang baik yaitu sebanyak 12 responden (37,5%). Hal ini selaras dengan penelitian Mahon & Hervey (2021) pada perempuan memiliki tingkat penerimaan diri rendah karena mengalami ketidakpuasan dan kritik yang berlebih terhadap perubahan bentuk tubuh yang tidak proporsional dengan penampilannya di sosial media dibandingkan laki-laki. Hasil analisis diatas didukung oleh penelitian Noor & Gul (2013) pada penderita SCI usia dewasa ditemukan bahwa penerimaan diri laki-laki lebih tinggi dibandingkan perempuan (53,8%).

Tabel 5 Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan menunjukkan bahwa pada pendidikan tinggi S1 memiliki penerimaan diri yang baik sebanyak 2 responden (100%). Seseorang dengan tingkat pendidikan yang tinggi cenderung kritis terhadap dirinya karena mampu berpikir positif dan menilai sesuatu dengan sudut pandang positif saat menerima kekurangan yang ada pada dirinya dengan pengetahuan yang dimiliki mampu mengelola perasaan yang ditimbulkan akibat perubahan fisik yang dialami dengan baik, sehingga memiliki penerimaan diri yang baik. Hasil penelitian diatas didukung oleh penelitian Khanjani, Khanekeh, Youneshi & Azkhosh (2019) 15 responden SCI dengan pendidikan sarjana memiliki penerimaan diri dan adaptasi yang positif. Responden yang dapat menerima dan adaptasi dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya latar belakang pendidikan seperti sikap responden dalam menerima dirinya secara positif, yakin akan kemampuan dalam dirinya, memiliki rasa percaya diri.

Tabel 6 berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan menunjukkan bahwa pada jenis fraktur tertutup memiliki penerimaan diri yang baik sebanyak 12 responden (37,5%). Pasien dengan Traumatic Brain Injury (TBI) memiliki perubahan psikologis akibat mengalami kehilangan fungsi secara fisik, kognitif, sosial dan skills yang berdampak pada penerimaan diri rendah. Pasien TBI mengalami perubahan yang signifikan pada pandangan mengenai diri sendiri, baik dari pasien dengan cedera ringan dan berat juga akan mengalami perubahan psikologis seperti penerimaan diri. Namun, perubahan pada pasien yang mengalami cedera ringan tidak terlalu signifikan. Sementara perubahan penerimaan diri pada pasien dengan cedera berat dihadapkan pada kecacatan neurologis yang kompleks menyebabkan perubahan emosi dan perilaku, adanya perasaan keterasingan, perasaan tidak berdaya dan sia-sia (Tyerman, 2018).

Tabel 7 penelitian yang didapatkan menunjukkan bahwa pada lokasi ekstremitas atas memiliki penerimaan diri yang baik sebanyak 12 responden (37,5%). Hasil penelitian diatas didukung oleh penelitian Singaram & Naidoo (2020) menyebutkan bahwa terdapat nilai yang

signifikan tinggi pada penerimaan diri yang rendah terhadap partisipan fraktur ekstremitas bawah dibandingkan partisipan fraktur ekstremitas atas (34,44%).

## KESIMPULAN

Karakteristik responden pasien fraktur berdasarkan usia mayoritas dalam kategori usia remaja akhir yaitu 17 responden (53,1%), berdasarkan jenis kelamin mayoritas didapatkan laki-laki 19 responden (59,4%), dengan mayoritas pendidikan Tamat SMA/SMK paling banyak yaitu 14 responden (43,8%), mayoritas jenis fraktur didapatkan fraktur terbuka 19 responden (59,4%) dan mayoritas lokasi fraktur didapatkan ekstremitas atas 20 responden (68,8%). Hasil gambaran penerimaan diri pasien fraktur pada penelitian ini didapatkan sebagian besar responden dalam kategori Baik sebanyak 19 responden (59,4%).

## SARAN

Bagi Pelayanan Kesehatan hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan upaya pengembangan pelayanan kesehatan di Rumah Sakit untuk memberikan dukungan mengenai edukasi dengan sesama penyintas sebagai upaya meningkatkan penerimaan diri. Bagi Pendidikan Keperawatan agar Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan, informasi dan pengetahuan tentang gambaran penerimaan diri pada pasien fraktur dan dapat dijadikan bahan referensi untuk pengembangan ilmu keperawatan dalam bidang psikologis. Bagi penelitian selanjutnya diharapkan dapat meneliti tentang intervensi yang sesuai dengan gambaran penerimaan diri pada pasien fraktur.

## REFERENCE

- Alea, Nicole., Ali, Sideeka & Arneaud, Mary Jane. (2012). *Over The Hill And Still "Liming" : Psychological Well-Being In Young, Middle-Aged And Older Adult Trinidadians*. Journal of the Department of Behavior Sciences. 2 (1). 63-89.
- Asrizal, Rinaldi Aditya. (2014). *Closed Fracture 1/3 Middle Femur Dextra*. Jurnal Kedokteran Universitas Lampung. 2 (3). 94-100.
- Aygun, Umit. (2020). *The Feature Assessment Of The Bone Fractures In 1020 Children And Review Of The Literature*. Northern Clinics of Istanbul. 7 (5). 460-466.
- Baiturahman, Budiharto Ichsan dan Pramana, Yoga. (2019). *PENGARUH EXERCISE RANGE OF MOTION (ROM) PADA PASIEN POST OPERASI FRAKTUR EKSTREMITAS TERHADAP INTENSITAS NYERI DI RSUD DR. SOEDARSO PONTIANAK*. Tanjungpura Journal Of Nursing Practice And Education. 1 (1).
- Desiartama, Agus dan Aryana, I G N Wien. (2017). *Gambaran Karakteristik Pasien Fraktur Femur Akibat Kecelakaan Lalu Lintas Pada Orang Dewasa Di Rumah Sakit Umum Pusat Sanglah Denpasar Tahun 2013*. E-Jurnal Medika. 6 (5). 1-4.
- Dezarnaulds, Annalisa and Ichef, Raif. (2014). *Psychological Adjustment After Spinal Cord Injury Useful strategies for health professionals*. State of New South Wales : Agency For Clinical Innovation.
- Duhita, Karima, dkk. (2019). *Gambaran Karakteristik Pasien Fraktur Metakarpal Di Rumah Sakit Umum Pusat Sanglah Denpasar Periode Januari 2018 - Juni 2019*. Jurnal Medika Udayana. 10 (3). 103-109.
- Eccles, Simon et al. (2020). *17 Patient Experience of Open Fracture and Practical Psychological Support*. Oxford University Press : Standards For The Management Open Fractures. 159-168.
- Erdiantami, Desti Syahrani. (2022). *Hubungan Body Image Dengan Penerimaan Diri Dan Penerimaan Diri Ditinjau Dari Jenis Kelamin*. Universitas Muhammadiyah Surakarta. Program Studi Psikologi. Fakultas Psikologi..

- Erlina, Lina. (2020). *Efikasi Diri Dalam Meningkatkan Kemampuan Mobilisasi Pasien*. Bandung : Politeknik Kesehatan Kemenkes Bandung.
- Fauzy, Akhmad. (2019). *Metode Sampling*. Tangerang Selatan : Universitas Terbuka.
- FORM : Fremont Orthopedic and Rehabilitation Medicine. (2022). *Fracture (Broken Bone)*. Diakses melalui [www.formortho.com](http://www.formortho.com).
- Habiburrahman, M. Farhan., Leonas, Rendra dan Marwoto, Joko. (2018). *Karakteristik Pasien Fraktur Suprakondiler Humerus Pada Anak Di RSUP DR. Mohammad Hoesin Palembang Periode 2014 - 2017*. Majalah Kedokteran Sriwijaya. 50 (1). 26-34.
- Haryati, Hanifah Umi. (2023). *The Effect Of Education On Happiness, Self-Acceptance, And Family Harmony*. The Journal of Indonesia Sustainable Development Planning. 4 (1). 35-56.
- Helmi, Zairin Noor. (2013). *Buku Ajar Gangguan Muskuloskeletal*. Cetakan kedua. Jakarta : Salemba Medika.
- Ismunandar, Helmi. (2020). *Cedera Olahraga pada Anak Dan Pencegahannya*. Jurnal Unila. 4 (1). 34-44.
- Jayusman, Iyus dan Shavab, Oka Agus Kurniawan. (2020). *Studi Deskriptif Kuantitatif Tentang Aktivitas Belajar Mahasiswa Dengan Menggunakan Media Pembelajaran Sejarah*. Jurnal Artefak. 7(1). 13-20.
- Khanjani, Mohammad Saeed., Khanekeh, Hamid Reza., Younesi, Seyyed Jalal and Azkhash, Manouchehr. (2019). *Research Paper : The Main Factors Affecting The Acceptance And Adaptation With Spinal Cord Injury: A Qualitative Study*. Archive of Rehabilitation. 19 (4). 276-291.
- Lahvanya, Seykaran. (2019). *Gambaran Fraktur Tulang Pada Pasien Kecelakaan Lalu Lintas Yang Diperiksa Di Bagian Forensik RSUP DR.M.Djamil Padang Tahun 2018*. Universitas Andalas.
- LeMone, Priscilla et al. (2015). *Buku Ajar Keperawatan Medikal Bedah*. Edisi 5, Volume 4. Jakarta : EGC.
- Lestiyani, I. (2017). *Hubungan Penerimaan Diri dan Kebahagiaan pada Karyawan*. Jurnal Psikologi Universitas Gunadarma. 9 (2).
- Mahon, Ciara and Hevey, David. (2021). *Processing Body Image On Social Media : Gender Differences In Adolescent Boys' And Girls' Agency And Active Coping*. Frontiers in psychology. 12. 11-11.
- Melinda & Bill Gates Fondation. (2021). *Global, Regional, and National Burden of Bone Fractures in 204 Countries and Territories, 1990 - 2019 : a systematic analysis from the Global Burden of Disease Study 2019*. Journal Lancet Healthy Longev. 2. 80-92.
- Nasrullah, Dede, dkk. (2019). *Etika Keperawatan*. Universitas Muhammadiyah Surabaya. Program Studi D3 Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan.
- Noor, Rahan and Gul, Seema. (2013). *Gender Differences In Psychological Adjustment Among Spinal Cord Injured Patients*. Internet Journal of Medical. 8 (2). 35-38.
- Noorisa, Riswanda, dkk. (2017). *The Characteristic Of Patient With Hemoral Fracture In Department Of Orthopaedic And Traumatology RSUD DR. Soetomo Surabaya 2013 - 2016*. Journal of Orthopaedic & Traumatology Surabaya. 6 (1). 1 -11.
- Nursalam. (2012). *Konsep Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan Pedoman Skripsi, Tesis Dan Instrumen Penelitian Keperawatan*. Jilid I. Jakarta : Salemba Medika
- Piran, Adrianus Yofanto Angi., Yuliwar, Roni dan Ka'arayeno, Arie Jefry. (2017). *Hubungan Antara Penerimaan Diri dengan Kepercayaan diri Dalam Interaksi Sosial pada Remaja Penyandang Cacat Fisik di Panti Asuhan Bhakti Luhur Kecamatan Sukun Malang*. Jurnal Nursing News. 2 (1). 578-597.
- Permatasari, Vera dan Gamayanti. (2016). *Gambaran Penerimaan Diri (Self-Acceptance) pada Orang yang mengalami Skizofrenia*. Jurnal Ilmiah Psikologi. 3 (1). 139-152.

- Platini, Hesti., Chaidir, Rizal dan Rahayu, Urip. (2020). *Karakteristik Pasien Fraktur Ekstremitas Bawah*. Jurnal Keperawatan 'Aisyiyah. 7 (1). 49-53.
- Pradana, Mahir dan Reventiary, Avian. (2016). *Pengaruh Atribut Produk Terhadap Keputusan Pembelian Sepatu Merek Customade (Studi di Merek Dagang Customade Indonesia)*. Jurnal Manajemen. 6 (1). 1–10.
- Pramana, Made Ramanda Bramasta., Karna, Made Bramantya dan Wiguna, I Gusti Lanang Ngurah Agung Artha. (2021). *Gambaran Karakteristik Fraktur Ekstremitas Atas Di Instalasi Gawat Darurat RSUP Sanglah Denpasar Periode Januari 2019 - Juni 2019*. Jurnal Medika Udayana. 10 (12). 75-88.
- Purnaningtyas, Arry Avrilya. (2013). *Penerimaan Diri Pada Laki-laki Dewasa Penyandang Disabilitas Fisik Karena Kecelakaan*. EMPATHY Jurnal Fakultas Psikologi. 2 (1).
- Purwanto. (2018). *Teknik Penyusunan Instrumen Uji Validitas dan Reliabilitas Penelitian Ekonomi Syariah*. Edisi 1. Magelang : Staial Press.
- Ramadhani, Rianti Putri, dkk. (2019). *Hubungan Jenis Kecelakaan Dengan Tipe Fraktur Pada Fraktur Tulang Panjang Ekstremitas Bawah*. Jurnal Integrasi Kesehatan & Sains. 1 (1). 32-35.
- Rangki, La, dkk. (2019). *Patofisiologi Keperawatan*. Edisi 1 Cetakan 1. Jakarta : Sagung Seto.
- Rekam Medis RSUD KRMT Wongsonegoro. (2022). *Laporan Indeks Penyakit Pasien Periode Pulang 1 Januari 2020 – 31 Desember 2022*.
- Riadi, Muchlisin. (2017). *Pengertian, Aspek, Tahapan dan Penerimaan Diri*. <https://www.kajianpustaka.com/penerimaan-diri/> diperoleh tanggal 18 november 2022.
- Ridwan, Utari Nurul., Pattiiha, Abdul Muthalib dan Selomo, Prita Aulia M. (2019). *Karakteristik Kasus Fraktur Ekstremitas Bawah Di Rumah Sakit Umum Daerah DR H Chasan Boesoirie Ternate Tahun 2018*. Kieraha Medical Journal. 1 (1). 9 - 15.
- Riskesdas. (2018a). *Laporan Nasional Riskesdas 2018*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Badan penelitian dan Pengembangan Kesehatan.
- \_\_\_\_\_. (2018b). *Laporan Provinsi Jawa Tengah Riskesdas 2018*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Badan penelitian dan Pengembangan Kesehatan.
- Satyaningtyas, Rahayu dan Abdullah, Sri Muliati. (2012). *Penerimaan diri dan Kebermaknaan Hidup Penyandang Cacat Fisik*. Yogyakarta : Fakultas Psikologi
- Sampurna, I Putu dan Nindhia, Tjokorda Sari. (2018). *Metodologi Penelitian dan Karya Ilmiah*. Universitas Udayana.
- Sembiring, Tasya Epifania dan Rahmadhany, Heru. (2022). *Karakteristik Penderita Fraktur Femur Akibat Kecelakaan Lalu Lintas Di RSUP Haji Adam Malik Medan Pada Tahun 2016-2018*. Ibu Sina : Jurnal Kedokteran dan Kesehatan Fakultas Kedokteran Universitas Islam Sumatera Utara. 21 (1). 123 - 126.
- Singaram, Sevani and Naidoo, Mergan. (2020). *The Psychological Impact Of Long Bone Fractures In Kwazulu-Natal, South Africa: A Cross-Sectional Study*. Journal Of Public Health In Africa. 11 (2). 92-97.
- Sluys, Kerstin Prignitz., Shults, Justine and Richmond, Therese S. (2017). *Health Related Quality Of Life Minor Extremity Injuries : A Longitudinal Study Comparing Upper Versus Lower Extremity Injury*. Injury. 47 (4). 824-831.
- Smeltzer & Bare. (2012). *Buku Ajar Keperawatan Medikal Bedah* Edisi 8 Vol 1,2. Jakarta: EGC.
- Suriya, Melti & Zuriyati. (2019). *Buku Ajar Asuhan Keperawatan Medikal Bedah Gangguan Pada Sistem Muskuloskeletal Nanda, Nic & Noc*. Padang : Pustaka Galeri Mandiri.
- Tim Pokja SDKI DPP PPNI. (2016). *Standar Diagnosis Keperawatan Indonesia. (SDKI)* Edisi 1. Jakarta : PPNI.

- Triningtyas, Diana Arisnawati & Muhayati, Siti: (2019). *Self Acceptance : A Study In The Elderly Age In Family Cempaka, Kabupaten Ngawi*. Advances in Social Science, Education and Humanities Research. 242. 11-112.
- Tyerman, Andy. (2018). *Psychological Effects Of Brain Injury*. Nottingham : Headway - The Brain Injury Association.
- Utamie, Anggriyani., Safitri, Johan dan Fauzia Rahmi. (2020). *Gambaran Penerimaan Diri Pada Pasien Penderita Spinal Cord Injury Ditinjau Dari Dukungan Sosial*. Jurnal . 2(1). 31-38.
- Wahid. (2013). *Asuhan Keperawatan Dengan Gangguan Sistem Muskuloskeletal*. Cetakan pertama. Jakarta : Sagung Seto.
- Walidatul, Putri dan Halimuddin. (2016). *Pasien Fraktur Dan Harirawatan Kasus Kecelakaan Lalu Lintas Banda Aceh*. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Keperawatan. 1 (1). 1-6.
- Wirayasa, I. K., Suyasa, I. G. P. D. ., Wulandari, I. A. ., & Parwati, N. W. M. . (2022). *Hubungan Tingkat Aktivitas Fisik Dengan Kejadian Depresi Pada Lansia Selama Masa Pandemi Covid-19 : Relationship Of Physical Activity Level With The Event Of Depression In The Elderly During The Covid-19 Pandemic*. *Jurnal Keperawatan Sumba (JKS)*, 1(1), 25–32. <https://doi.org/10.31965/jks.v1i1.846>
- Yudianto, Cahyono., Sjamsudin, Endang dan Oli'i, Eka Marwansyah. (2022). *Karakteristik Fraktur Palatum Yang Disertai Fraktur Dentoalveolar Pada Pasien Trauma Maksilofasial*. *Jurnal Kedokteran Gigi Universitas Padjadjaran*. 34 (3). 243-249.